

## ANALISIS SEKTOR BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN, SUMATERA UTARA TAHUN 2015-2019

Kiki Farida Br. Siburian<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Hanly F. Dj. Siwu<sup>3</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [kikifarida29@gmail.com](mailto:kikifarida29@gmail.com)

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sektor ekonomi yang basis dan sektor ekonomi yang tetap basis dimasa akan datang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa nilai PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Provinsi Sumatera Utara ADHK tahun 2015-2019 yang bersumber dari BPS Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan BPS Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), *Static Location Quotient* (SLQ), dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Hasil penelitian berdasarkan analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat dua sektor basis di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hasil analisis SLQ terdapat dua sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor industri pengolahan yang memiliki tingkat spesialisasi perekonomian Kabupaten Labuhanbatu Selatan lebih tinggi dari sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis DLQ ada lima sektor yang memiliki  $DLQ > 1$  yaitu sektor-sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; konstruksi; jasa keuangan dan asuransi; dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial, di mana menunjukkan bahwa kelima sektor-sektor bisa diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci :** *Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis, Location Quotient, Static Location Quotient dan Dynamic Location Quotient.*

### ABSTRACT

Economic growth is a benchmark for the economy of an area. High and sustainable economic growth is the main condition or a must for the continuity of economic development and improvement of welfare. The purpose of this study is to determine the basic economic sector and the economic sector that will remain the basic in the future to support economic growth in South Labuhanbatu Regency, North Sumatra. This research is a quantitative study, the data used in this study is secondary data in the form of GRDP values for South Labuhanbatu Regency and North Sumatra Province ADHK in 2015-2019 sourced from BPS South Labuhanbatu Regency and BPS North Sumatra Province. The analytical methods used are location quotient (LQ), static location quotient (SLQ), and dynamic location quotient (DLQ) analysis. The results of the study based on LQ analysis show that there are two basic sectors in South Labuhanbatu Regency, namely the manufacturing industry sector and the agriculture, forestry and fishery sectors. The results of the SLQ analysis show that there are two economic sectors, namely the agricultural, forestry and fishery sectors and the manufacturing industry sector which has a higher level of economic specialization in South Labuhanbatu Regency than the same sector in North Sumatra Province. The results of the DLQ analysis show that there are five sectors that have a  $DLQ > 1$ , namely the mining and quarrying sectors; processing industry; construction; financial and insurance services; and health services and social activities, which shows that the five sectors can be expected to become the basic sectors in the future.

**Keywords :** *Economic Growth, Base Sector, Location Quantient, Static Location Quotient and Dynamic Location Quotient.*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2001).

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) yang bias menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi (Sjafrizal, 2008). Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat exogenous (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan di atas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alami adalah sektor basis. Oleh karena itu analisis basis sangat berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah (R. Tarigan, 2004).

**Table 1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen)**  
**Tahun 2015-2019**

LAPANGAN USAHA	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,94	4,77	3,95	4,49	5,91
Pertambangan dan Penggalian	4,72	5,03	5,11	5,30	5,80
Industri Pengolahan	5,01	5,51	5,12	5,39	5,21
Pengadaan Listrik dan Gas	7,41	4,91	4,46	2,16	4,47
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,85	4,01	6,67	4,02	4,38
Konstruksi	6,19	6,28	7,75	6,26	5,87
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,06	4,98	6,10	6,26	4,30
Transportasi dan Pergudangan	5,69	5,33	8,79	6,39	4,58
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,58	7,04	7,89	8,07	6,47
Informasi dan Komunikasi	5,87	6,41	8,57	8,10	6,55
Jasa Keuangan dan Asuransi	7,88	4,17	0,09	1,33	4,09
Real Estate	5,14	5,27	7,56	5,66	5,35
Jasa Perusahaan	4,87	4,95	5,12	4,65	4,89
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,13	1,86	2,52	4,07	4,13
Jasa Pendidikan	5,77	5,62	4,93	4,39	5,10
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,87	6,00	7,64	6,73	5,98
Jasa Lainnya	4,23	4,11	7,56	5,18	5,71
PDRB	5,14	5,19	5,09	5,27	5,35

Sumber : BPS Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan tabel 1 di atas, Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Labuhanbatu Selatan di mana Laju Pertumbuhan Ekonomi yang tidak stabil atau mengalami naik-turun nya laju pertumbuhan tahun ke tahun, dapat dilihat dari laju pertumbuhan di atas tahun 2015 sampai 2019 PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pada tahun 2017 PDRB laju pertumbuhan sebesar 5,09% mengalami penurunan

sebesar 0,10% dari tahun 2016 sebesar 5,19%. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan yang paling tinggi pada sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 7,88%, dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 3,85%. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan yang paling tinggi pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yaitu sebesar 7,04% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yaitu sebesar 1,86%. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor transportasi dan pergudangan yaitu sebesar 8,79% dan sektor terendah pada sektor jasa keuangan dan asuransi yaitu sebesar 0,09%. Pada tahun 2018 laju pertumbuhan tertinggi yaitu sektor informasi dan komunikasi yaitu sebesar 8,10% dan laju pertumbuhan terendah yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi yaitu sebesar 1,33%. Dan tahun 2019 laju pertumbuhan tertinggi yaitu sektor informasi dan komunikasi yaitu sebesar 6,55% dan laju pertumbuhan terendah jasa keuangan dan asuransi yaitu sebesar 4,13%. Dari persentase laju pertumbuhan tersebut dapat dilihat ketidakstabilan suatu sektor di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pertumbuhan dari banyak sektor ekonomi dapat mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, harus diteliti sektor mana yang mempunyai potensi atau keunggulan untuk menjadi sektor basis dan sektor nonbasis. Beberapa kegiatan dari sektor ekonomi adalah dasar (basis), hal ini berarti bahwa pertumbuhan naik dan menentukan pengembangan menyangkut daerah seluruhnya, sedangkan bukan basis sektor ekonomi adalah konsekuensi menyangkut pengembangan seluruhnya. Jika sektor basis atau sektor unggulan ini didukung oleh pemerintah maka pada masa yang akan datang akan menjadi sebuah kekuatan pada daerah tersebut dan sebuah andalan, pengembangan ekonomi di daerah, dan yang paling utama adalah menghasilkan sebuah lapangan pekerjaan baru yang dikhususkan untuk warga di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sendiri. Pada deskripsi yang sudah dijelaskan yang berhubungan dengan keadaan yang berlangsung pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang terpenting dalam sebuah kondisi sektor-sektor yang berada pada Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang merupakan sebuah Kabupaten yang mempunyai kemampuan dan dapat digali lagi, akan tetapi disisi lain Kabupaten Labuhanbatu Selatan sendiri mempunyai beberapa sektor yang non basis. Sehingga penulis memiliki suatu ketertarikan dan melakukan penelitian sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan nonbasis di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dengan teridentifikasinya sektor ekonomi yang basis dari sisi kontribusi maupun laju pertumbuhan dapat dijadikan salah satu acuan sektor ekonomi dalam pembangunan daerah sehingga proses pembangunan tersebut dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Berdasarkan hal ini maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara Tahun 2015-2019**”

#### **Tujuan Penelitian:**

1. Untuk mengetahui sektor-sektor perekonomian yang menjadi sektor basis dan non basis yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui sektor-sektor perekonomian yang tetap basis dimasa yang akan datang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan ukur dengan meningkatnya hasil produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti pertambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, perkembangan sektor jasa dan perkembangan nasional riil suatu Negara (Arsyad:2010).

Sirojuzilam (2008), mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan

membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad:2010). Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja serta daya saing untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah didalam mengembangkan potensi serta daya saing dalam membangun perekonomian daerah.

Beberapa pakar ekonomi membedakan antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi. Para pakar ekonomi yang membedakan kedua pengertian tersebut mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan per kapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto pada suatu tahun tertentu dibagi dengan tingkat pertumbuhan penduduk, atau perkembangan Produk Domestik Bruto atau Produk nasional Bruto yang terjadi dalam suatu Negara dibarengi oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya (transformasi struktural). Sedangkan menurut Hesti (2012) pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti penambahan pendapatan nasional (PN) Adapun menurut Arsyad (2010) pembangunan ekonomi diartikan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

### **Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) diwilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternative, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik. Tujuan dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif untuk melakukan pembangunan daerah dengan mengelola setiap sumber daya yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Perbedaan kondisi setiap daerah membawa implikasi bahwa pola pembangunan yang akan diterapkan setiap daerah berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kekhasan daerah, karena peniruan pola kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu daerah yang berhasil belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainnya. Sehingga kebijakan pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi, permasalahan, serta potensi yang dimiliki daerah yang bersangkutan (Arsyad:2010).

Sirojuzilam (2008), mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

### **Perencanaan Pembangunan Wilayah**

Menurut Robinson Tarigan (2004) Perencanaan wilayah adalah perencanaan pembangunan ruang wilayah dan perencanaan aktivitas pada ruang wilayah. Perencanaan ruang wilayah biasanya dituangkan dalam perencanaan tata ruang wilayah sedangkan perencanaan aktivitas biasanya tertuang dalam rencana pembangunan wilayah, baik jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek. Perencanaan wilayah sebaiknya dimulai dengan penetapan visi dan misi wilayah.

### **Sektor Basis dan Sektor Non Basis**

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keunggulan kompetitif yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis (Sjafrizal:2008).

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan ekonomi basis dan kegiatan ekonomi nonbasis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, sedangkan

sektor nonbasis (*service*) adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan diatas, satu-satunya sektor yang dapat meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. (R. Tarigan:2005).

Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) dalam teorinya menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi (*economic base*) bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosial ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik LQ yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah. Menurut teori basis ekspor, suatu wilayah bertumbuh atau berkembang sebagai akibat dari spesialisasi dalam kegiatan ekspor, dengan ekspor akan diperoleh pendapatan, hal ini dapat meningkatkan kekayaan atau kemampuan suatu wilayah untuk melaksanakan pembangunan dan membayar harga barang-barang yang diimpor dari wilayah luar (Adisasmita, 2008:45).

### **Produk Domestik Regional Bruto**

Produk domestik regional bruto adalah jumlah total produksi barang dan jasa yang diusulkan oleh suatu unit usaha ekonomi daerah dalam kurun waktu satu tahun. PDRB ini sangat penting untuk ditampilkan karena dapat dijadikan indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan yang telah dilakukan suatu daerah. Menurut Miroah (2015) terdapat dua cara dalam penyajian PDRB yaitu : PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) ialah jumlah nilai tambah produksi atau pendapatan/pengeluaran yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun yang dinilai berdasarkan harga tetap (harga pada tahun dasar), perhitungan PDRB ADHK berguna untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara sektor maupun secara agregat (keseluruhan) dan untuk melihat perubahan struktur ekonomi suatu daerah berdasarkan distribusi masing-masing sektor terhadap total nilai PDRB. Sementara itu Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku (ADHB) yaitu jumlah nilai tambah produksi atau pendapatan/pengeluaran yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku, perhitungan perbandingan PDRB ADHB dengan jumlah produk pada tahun tertentu digunakan untuk membandingkan tingkat kemakmuran suatu daerah dengan daerah lainnya.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Tempat ini adalah di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015-2019. Data ini bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### **Definisi Operasional Konsep/Variabel**

1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi sebagai unit produksi didalam suatu didalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu, dinilai dengan harga berlaku. PDRB ADHK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB ADHK dengan tahun dasar 2010.
2. Sektor ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB mencakup 17 (tujuh belas) sektor.
3. Sektor basis adalah pertumbuhan sektor tersebut menentukan pembangunan menyeluruh daerah itu. Dimana apabila  $LQ > 1$  bahwa porsi lapangan kerja sektor  $i$  di wilayah analisis

terhadap total lapangan kerja wilayah adalah lebih besar dibandingkan dengan porsi lapangan kerja untuk sektor yang sama secara nasional. Artinya, sektor i di wilayah tersebut dapat menyediakan lapangan kerja melebihi porsi sektor i secara nasional (LQ>1 adalah sektor basis).

**Metode Analisis Data**

**Analisis Location Quotient (LQ)**

Metode membandingkan porsi lapangan kerja/ nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional (Tarigan:2005).

$$LQ = \frac{x_i/PDRB}{X_i/PNB}$$

dimana :

- $x_i$  = Nilai tambah sektor i di suatu daerah
- $PDRB$  = Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut
- $X_i$  = Nilai tambah sektor i secara nasional
- $PNB$  = Produk Nasional Bruto

Teknik LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Teknik LQ dapat dibedakan menjadi dua, yaitu LQ statis (*Static Location Quotient*, SLQ) dan LQ dinamis (*Dynamic Location Quotient*, DLQ) (Tri Widodo:2006).

**Analisis Static Location Quotient (SLQ)**

Dengan analisis SLQ, pertama-tama secara arbiter menentukan sektor-sektor ke dalam kategori ekspor atau ke dalam sektor local bukan basis. Asumsi yang digunakan dalam analisis ini adalah bahwa jika suatu daerah lebih berspesialisasi daripada daerah yang bersangkutan dalam memproduksi suatu produk, maka daerah tersebut akan mengekspor barang tersebut ke daerah lain di dalam negara tersebut. Teknik SLQ memiliki fungsi membantu menyoroti secara relative ketidakefisienan daerah.

$$V_{ij}/V_j$$

$$SLQ_{ik} = \frac{V_{ij}}{V_n}$$

dimana :

- $V_{ij}$  = PDRB sektor j di daerah j (kota/kabupaten)
- $V_j$  = PDRB total daerah j (kota/kabupaten).
- $V_{in}$  = PDRB sektor i Nasional (Provinsi)
- $V_n$  = PDRB total Nasional (Provinsi)

**Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)**

$$DLQ_{ij} = \left[ \frac{1+g_{ij}/1+g_j}{1+G_i/1+G} \right] t = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

dimana :

- $DLQ_{ij}$  = Indeks potensi sektor i di regional
- $g_{ij}$  = Laju pertumbuhan sektor i di regional
- $g$  = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di regional
- $G_i$  = Laju pertumbuhan sektor i di provinsi
- $G$  = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di provinsi
- $t$  = Selisih tahun akhir dan tahun awal
- $IPPS_{ij}$  = Indeks Potensi Pengembangan Sektor i di daerah regional

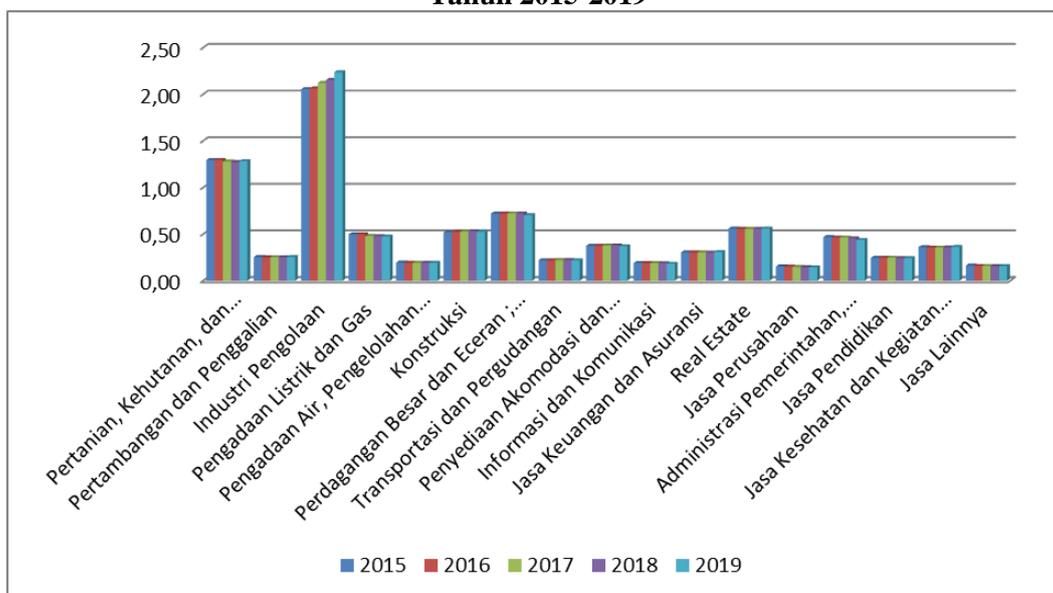
$IPPS_i$  = Indeks Potensi Pengembangan Sektor i di daerah propinsi  
 nilai DLQ dapat diartikan jika :  
 DLQ>1, maka potensi perkembangan sektor i di suatu regional lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di provinsi.  
 DLQ<1, maka potensi perkembangan sektor i di suatu regional lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di provinsi (Tri Widodo :2016).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Analisis Data

##### Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

**Grafik 1**  
**Hasil Analisis Location Quotient Sektor Perekonomian Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2015-2019**



Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dapat dilihat pada grafik 1 diatas, terdapat dua sektor yang basis di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sektor yang memiliki nilai LQ dengan rata-rata terbesar pada sektor Industri Pegolahan dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

##### Hasil Analisis Static Location Quotient (SLQ)

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis SLQ Kabupaten Labuhanbatu Selatan Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2015-2019**

Sektor Ekonomi	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,29	1,29	1,28	1,27	1,28	1,28
Pertambangan dan Penggalian	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
Industri Pengolahan	2,05	2,06	2,12	2,15	2,24	2,13
Pengadaan Listrik dan Gas	0,50	0,50	0,48	0,48	0,47	0,48
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19	0,19
Konstruksi	0,52	0,52	0,53	0,53	0,52	0,52
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,72	0,72	0,72	0,72	0,70	0,72
Transportasi dan Pergudangan	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,37	0,37	0,38	0,38	0,37	0,37
Informasi dan Komunikasi	0,19	0,19	0,19	0,19	0,18	0,19
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,30	0,30	0,30	0,30	0,31	0,30
Real Estate	0,56	0,56	0,56	0,56	0,56	0,56
Jasa Perusahaan	0,15	0,15	0,15	0,14	0,14	0,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,47	0,46	0,46	0,45	0,44	0,46
Jasa Pendidikan	0,24	0,25	0,25	0,24	0,24	0,24
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,36	0,35	0,35	0,36	0,36	0,36
Jasa Lainnya	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (2021)

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, hasil perhitungan analisis SLQ terhadap ke 17 sektor perekonomian di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Atas Dasar Harga Konstan periode tahun 2015-2019, diketahui rata-rata SLQ bahwa dua dari lima belas sektor tersebut merupakan sektor basis untuk dikembangkan dalam perekonomian Kabupaten Labuhanbatu Selatan : Sektor Industri Pengolahan dan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Nilai rata-rata  $SLQ > 1$  dari kedua sektor tersebut di tingkat Kabupaten Labuhanbatu Selatan lebih besar dari sektor yang sama pada perekonomian di tingkat Provinsi Sumatera Utara.

### Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis DLQ Kabupaten Labuhanbatu Selatan**  
**Tahun 2015-2019**

Sektor Ekonomi	Rata-rata Pertumbuhan		t	DLQ
	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Provinsi Sumatera Utara		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,78	4,99	4	0,84
Pertambangan dan Penggalian	5,31	5,12	4	1,09
Industri Pengolahan	5,31	3,07	4	5,60
Pengadaan Listrik dan Gas	4,00	5,27	4	0,39
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,77	5,18	4	0,74
Konstruksi	6,54	6,28	4	1,11
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,41	6,03	4	0,67
Transportasi dan Pergudangan	6,27	6,34	4	0,93
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,37	7,57	4	0,88
Informasi dan Komunikasi	7,41	8,60	4	0,57
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,42	2,06	4	1,51
Real Estate	5,96	5,91	4	0,99
Jasa Perusahaan	4,90	6,60	4	0,35
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,14	4,95	4	0,23
Jasa Pendidikan	5,01	5,25	4	0,83
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,59	6,38	4	1,08
Jasa Lainnya	5,64	6,57	4	0,57

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (2021)

Hasil perhitungan DLQ Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar; Industri Pengolahan sebesar; Kontruksi; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar yang memiliki DLQ>1, artinya bahwa potensi perkembangan sektor-sektor perekonomian tersebut di Kabupaten Labuhanbatu Selatan lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut bisa diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang bagi Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

**Analisis Gabungan *Static Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient***

**Tabel 4**  
**Klasifikasi Sektor Berdasarkan SLQ dan DLQ dilihat dari Nilai PDRB Kabupaten Labuhanbatu Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019**

Kriteria	DLQ>1	DLQ<1
SLQ>1	Unggulan (basis) : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri Pengolahan</li> </ul>	Prospektif : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> </ul>
SLQ<1	Andalan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertambangan dan Penggalian;</li> <li>• Kontruksi</li> <li>• Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>• Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ul>	Tertinggal (non basis) : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>• Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>• Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>• Transportasi dan Pergudangan</li> <li>• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>• Informasi dan Komunikasi</li> <li>• Real Estate</li> <li>• Jasa Perusahaan</li> <li>• Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>• Jasa Pendidikan</li> <li>• Jasa Lainnya</li> </ul>

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4 diatas, menjelaskan identifikasi gabungan SLQ dan DLQ bahwa Sektor Industri Pengolahan adalah sektor unggulan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor prospektif di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Untuk sektor andalan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdapat empat sektor : sektor Pertambangan dan Penggalian; Kontruksi; Jasa Keuangan dan Asuransi; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sebelas sektor lainnya tergolong tertinggal di Kabupaten Labuhanbatu Selatan : sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; dan Jasa Lainnya.

**Pembahasan**

Hasil perhitungan LQ terdapat dua sektor yang basis di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sektor yang memiliki nilai LQ dengan rata-rata terbesar (LQ>1) pada sektor Industri Pegolahan dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis SLQ terhadap ke 17 sektor perekonomian di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Atas Dasar Harga Konstan periode tahun 2015-2019, diketahui rata-rata SLQ bahwa dua dari lima belas sektor tersebut merupakan sektor basis untuk dikembangkan

dalam perekonomian Kabupaten Labuhanbatu Selatan : Sektor Industri Pengolahan dan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Nilai rata-rata  $SLQ > 1$  dari kedua sektor tersebut di tingkat Kabupaten Labuhanbatu Selatan lebih besar dari sektor yang sama pada perekonomian di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan wilayahnya dan mampu mengekspor ke daerah lainnya. Sedangkan ke 15 sektor lainnya merupakan sektor non basis dalam perekonomian Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan nilai rata-rata  $SLQ < 1$ , artinya bahwa tingkat spesialisasi sektor-sektor perekonomian tersebut di Kabupaten Labuhanbatu Selatan lebih kecil dari sektor yang sama pada perekonomian tingkat Provinsi Sumatera Utara sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan belum mampu mengekspor produksinya ke luar wilayah. Sektor-sektor yang nilai rata-rata  $SLQ < 1$  : sektor Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Kontruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

Hasil perhitungan DLQ Kabupaten Labuhanbatu Selatan menunjukkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,09; Industri Pengolahan sebesar 5,60; Kontruksi 1,11; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 1,51; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 1,08 yang memiliki  $DLQ > 1$ , artinya bahwa potensi perkembangan sektor-sektor perekonomian tersebut di Kabupaten Labuhanbatu Selatan lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut bisa diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang bagi Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sedangkan sektor yang nilai rata-rata  $DLQ < 1$  adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda dan Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; dan Jasa Lainnya, artinya bahwa potensi perkembangan sektor tersebut di Kabupaten Labuhanbatu Selatan lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara yang menjadi sektor non basis.

Gabungan antara nilai *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Sektor Industri Pengolahan adalah sektor unggulan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sedangkan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor prospektif di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Untuk sektor andalan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdapat empat sektor : sektor Pertambangan dan Penggalian; Kontruksi; Jasa Keuangan dan Asuransi; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sebelas sektor lainnya tergolong tertinggal di Kabupaten Labuhanbatu Selatan : sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; dan Jasa Lainnya.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis SLQ menunjukkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan 2019, dari 17 sektor perekonomian yang diteliti di Kabupaten Labuhanbatu Selatan ada 2 sektor ekonomi yang memiliki nilai SLQ rata-rata lebih dari satu ( $SLQ > 1$ ), yaitu yang pertama sektor Industri Pengolahan dan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. 15 sektor lainnya memiliki nilai SLQ dengan rata-rata kurang dari satu ( $SLQ < 1$ ). Artinya, hampir seluruh kegiatan atau sektor ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan sektor non basis atau sektor-sektor yang belum mampu memenuhi kebutuhan perekonomian di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Hasil analisis DLQ menunjukkan bahwa ada 5 sektor ekonomi yang memiliki nilai DLQ lebih dari satu ( $DLQ > 1$ ) yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Kontruksi; Jasa Keuangan dan Asuransi; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, artinya kelima sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki potensi

perkembangannya lebih maju dibandingkan dengan sektor-sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara. Dan 12 sektor lainnya memiliki nilai DLQ kurang dari satu ( $DLQ < 1$ ). Jika dilihat hasil klasifikasi berdasarkan gabungan SLQ dan DLQ, bahwa Sektor Industri Pengolahan termasuk dalam sektor ekonomi unggulan dan dapat dikatakan sektor industri pengolahan merupakan sektor ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang akan tetap unggul (basis) yang mendukung pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang, dimana sektor tersebut memiliki nilai SLQ dan DLQ lebih besar dari satu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Adisasmita, R. 2008. *Pembangunan Wilayah: Konsep Dan Teori*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2020. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2010-2030*. BAPPEDA Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2020. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2010-2030*. BAPPEDA Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Labuhanbatu Selatan Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. CV.Rilis Grafika. BPS Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. BPS Provinsi Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan 2020*. CV.Rilis Grafika. BPS Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- Jhingan, M., L, 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Jumiyanti, A., R. 2018. Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo. 1(1): 2614-5170/2615-1375.
- Lincoln, Arsyad., 2010. *Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mubarak, F. 2019. Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Sampang. 2(1): 2614-2546.
- Sambuari, S., S. Rimate, V. Siwu, H. 2015. Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. 15(4).
- Sirojuzilam. 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Badouse Medta. Padang.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta.
- Tabunan, Tulus. H. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris*. Selemba Empat. Jakarta.
- Tarigan, Robinson., 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tarigan. Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro M.P. Dan Stephen S. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 1. Harls dan Puji (Penerjemah). Erlangga. Jakarta.
- Wicaksono, A., E. 2019. Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017. Jurnal Ilmiah.3 (2).
- Widodo, Tri., 2006. *Perencanaan Pembangunan:Aplikasi Komputer*. YogyakartaPuji (Penerjemah). Erlangga. Jakarta.